

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian kuesioner, dimana dalam penelitian ini menekankan pada fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Strategi penelitian dengan kuantitatif yang meliputi penelitian korelasi dan eksperimen dan didalam penelitiannya hanya melibatkan satu subjek.

Menurut Sugiyono (2017:8), mendeskripsikan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel biasanya secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi adalah tahapan penting dalam melakukan penelitian. Populasi memberikan informasi atau data yang berguna dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Jatinegara sampai dengan saat ini sebesar 32.047.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), mendeskripsikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan

dikarenakan penulis mempunyai keterbatasan melakukan penelitian baik dalam segi waktu, dana, tenaga, dan juga jumlah populasi yang sangat banyak.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Margono,2010). Teknik *simple random sampling* memberikan kemungkinan pada setiap unit sampling sebagai unsur dimana populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Dikatakan *simple* karena dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kedudukan yang ada didalam populasi tersebut (Sugiono,2017:64).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik deskriptif, seiring dengan hal tersebut penentuan dasar minimum sampel menggunakan metode yang dikemukakan oleh Gay dan Dehl (1992) dalam bukunya *Research Methods for Business and Management* bahwa “Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi” (Teori online,2012).

Jumlah sampel dalam penelitian menggunakan metode Slovin, karena waktu dan dana dapat menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menentukan besarnya sampel.

Rumus sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

<p>Rumus :</p> $n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$
--

Keterangan :

N : Populasi dengan jumlah 32.047

n : Jumlah sampel

e : Nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10% atau 0,1

Maka perhitungan untuk besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel} &= \frac{32.047}{1 + 32.047 \times 0,1^2} \\ &= 99,9968 \\ &= \text{d disesuaikan menjadi 100 (Responden)}. \end{aligned}$$

Penggunaan *simple random sample* ini cocok untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Maka dari itu, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 responden.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dalam permasalahan yang diteliti. Sumber data primer digunakan dengan kuesioner melalui pertanyaan yang dibagikan langsung kepada responden terpilih dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang penulis peroleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti data dokumenter, literatur-literatur, *website* ataupun situs lain yang berhubungan dalam penelitian ini.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner karena memudahkan penulis dalam mengolah data dan juga tidak menghabiskan waktu yang cukup banyak bagi responden dalam pengisiannya.

Skala yang digunakan dalam penelitian dengan tingkat pengukuran adalah skala interval atau skala likert yaitu skala yang berisi 5 (lima) tingkat prefensi jawaban (Ghozali,2011:47). Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu oleh penulis agar kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Menurut Sugiyono (2017:93), modifikasi skala likert bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung dalam skala yang berisi 5 (lima) tingkat, modifikasi skala likert menghilangkan kategori jawaban yang berada di tengah dengan 3 (tiga) alasan, yaitu :

1. Kategori tersebut mempunyai arti ganda, diartikan dengan belum memutuskan atau memberikan jawaban, dapat berarti netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu.

2. Tersedianya jawaban ditengah dapat menimbulkan kecenderungan responden menjawab ke tengah.
3. Maksud dari kategori SS-S-TS-STTS ialah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat dari responden, apakah kearah setuju atau tidak setuju.

Maka dalam penelitian ini menggunakan modifikasi likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1
Tabel Pernyataan Skor

No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono (2014:137)

3.4 Operasional Variabel

Variabel merupakan karakteristik atau sifat dari masing-masing unit eksperimen (Mecclave, Benson, dan Sincich,2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang biasanya disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa variabel independen yaitu sebagai berikut :

A. Kewajiban Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (X₁)

Dengan ketentuan bahwa setiap wajib pajak diwajibkan untuk mendaftarkan NPWP, hal ini sangat penting dikarenakan selain memudahkan

dalam administrasi perpajakan, dapat juga berfungsi sebagai identitas wajib pajak dan semakin bertambahnya wajib pajak memiliki NPWP maka penerimaan pajak juga akan bertambah (Pudyatmoko,2009). Indikator yang termasuk dalam kewajiban kepemilikan NPWP adalah jumlah kepemilikan NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel Kewajiban Kepemilikan NPWP :

1. NPWP adalah tanda pengenal diri dalam menjalankan hak dan kewajiban perpajakan.
2. NPWP memudahkan wajib pajak dalam memperoleh pelayanan pajak.
3. NPWP adalah sarana dalam administrasi perpajakan.
4. Memiliki NPWP adalah bentuk kemauan seseorang membayar pajak.
5. NPWP berguna untuk menjaga ketertiban dalam membayar dan melaporkan pajak.
6. NPWP merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan rekening koran di Bank-Bank.
7. NPWP akan memudahkan wajib pajak dalam memperoleh pengajuan kredit Bank.
8. NPWP merupakan salah satu syarat ketika akan melakukan pengurusan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) bagi wajib pajak yang ingin membuka usaha.

B. Pemeriksaan Pajak (X₂)

Menurut Rahayu (2013:323), bahwa laporan pemeriksaan pajak adalah dasar untuk penciptakan suatu produk hukum tentang perpajakan yaitu surat ketetapan pajak. Salah satu produk dari aktivitas pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus adalah diterbitkannya surat ketetapan pajak. Hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan penerimaan pajak pada

suatu daerah. Dapat dilihat dari banyaknya SKPKB yang diterbitkan, maka dapat dinyatakan adanya peningkatan dalam penerimaan pajak (Marchlay, 2013). Adapun indikator pemeriksaan pajak yaitu jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB).

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel Pemeriksaan Pajak :

1. Pemeriksaan pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
2. Adanya pemeriksaan, dapat mendorong wajib pajak untuk menyampaikan SPT tepat waktu.
3. Wajib pajak takut terkena pemeriksaan apabila melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak.
4. Apabila ada wajib pajak yang lebih bayar maka harus dilakukan pemeriksaan.
5. Pemeriksaan mendorong wajib pajak untuk membayar pajak dengan jujur dan mengantisipasi adanya kecurangan pajak.
6. Pemeriksaan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan wajib pajak.
7. Wajib pajak yang diperiksa dapat mengajukan keberatan.
8. Pembinaan dan penyuluhan perlu dilakukan bagi wajib pajak yang diperiksa.

C. Penagihan Pajak (X₂)

Menurut Rahayu (2013:186), yang dijadikan sebagai dasar dilakukannya penagihan pajak adalah surat tagihan pajak yang merupakan media bagi wajib pajak yang tidak melunasi kewajiban perpajakan berupa utang pajak. Semakin banyak penagihan di lakukan KPP, maka semakin banyak penerimaan pajak. Indikator penagihan pajak dalam penelitian ini adalah jumlah surat tagihan pajak yang dikeluarkan oleh KPP.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel Penagihan Pajak :

1. Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak.
2. Saya tidak pernah memiliki tunggakan pembayaran pajak.
3. Wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak harus dilakukan penagihan.
4. Saya tidak pernah mendapat Surat Tagihan Pajak.
5. Apabila wajib pajak memiliki tunggakan pajak akan diterbitkan Surat Teguran.
6. Wajib pajak merasa malu apabila mendapatkan Surat Teguran karena tidak membayar pajak.
7. Apabila penanggung pajak tidak melunasi utang pajak maka akan diterbitkan Surat Paksa.
8. Pelelangan barang milik wajib pajak harus diberitahukan kepada wajib pajak.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Rahayu (2013:27), mengemukakan bahwa faktor yang berperan penting dalam menentukan optimalisasi pemasukan dana ke kas negara melalui penerimaan pajak. Maka dapat dikatakan bahwa indikator penerimaan pajak adalah target dan realisasi penerimaan pajak yang dapat dijadikan objek penelitian, untuk melihat jumlah realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan menjawab semua pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai.

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel Penagihan Pajak :

1. Sumber utama penerimaan negara salah satunya berasal dari pajak.
2. Peran penerimaan pajak sangat penting dalam pembangunan negara.
3. Pajak yang wajib pajak bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara.
4. Penerimaan pajak bertujuan untuk membiayai pengeluaran negara yang diberikan berupa bantuan langsung kepada masyarakat.
5. Kualitas pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah beserta aparat pajak merupakan hal yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak.
6. Perlunya berbagai upaya agar penerimaan disektor pajak semakin meningkat.

Tabel 3.2
Operasioanal Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kewajiban Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (X_1)	Jumlah kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Wajib Pajak Orang Pribadi.	Likert
2.	Pemeriksaan Pajak (X_2)	Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB).	Likert
3.	Penagihan Pajak (X_3)	Jumlah surat tagihan pajak yang dikeluarkan oleh KPP.	Likert
4.	Penerimaan Pajak (Y)	Target dan realisasi penerimaan pajak yang dapat dijadikan objek penelitian, untuk melihat jumlah realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya.	Likert

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan penelitian berupa suatu proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer menggunakan program SmartPLS 3.0 dengan metode korelasi (*pearson correlation*). Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Jakarta Jatinegara.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya (Widodo,2017).

3.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model adalah model pengukuran untuk menilai validitas, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) termasuk nilai *R-Square* sebagai parameter ketepatan model prediksi (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:57).

3.5.2.1 Uji Validitas

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan *loading* faktor (korelasi antara item score atau *component score* dengan *construct score*) yang dihitung dengan SmartPLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup, jika akar *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya dalam model (Jogiyanto dan Abdillah 2009:60).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Widodo,2017). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sebenarnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* harus lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7 (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:81).

3.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam smartPLS dievaluasi menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, nilai *koefisien path* atau *P-Value* tiap *path* untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

3.5.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis Partial Least Square (PLS). Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Nilai T-statistik harus lebih dari 1,96.